BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dalam berkomunikasi pun mengalami kemajuan yang pesat. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertatapan langsung. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kita dapat berkomunikasi secara primer maupun sekunder. Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol sebagai media (Uchjana Effendy, 2001 :11). Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak diinginkan dalam berkomunikasi adalah bahasa.

Pemilihan terhadap ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan penutur atau akan alat komunikasi yang sesuai dengan komunikasi (Sugihastuti, 2005:123). Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian (Roger dan Kincaid dalam Cangara, 2004:19). Komunikasi secara aktif interaktif hanya terjadi menggunakan bahasa dan pada dasarnya melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada

lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi dari penutur tersebut dengan disampaikannya informasi dari penutur tersebut, maka komunikasi dikatakan berhasil (Priastuti, 2010: 1).

Adanya peranan media, yakni media sekunder seperti HP, komunikator dan komunikan dapat berkomunikasi menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan sebagainya tentang berbagai hal yang tentu saja melalui bahasa. Oleh karena itu, terjadilah efesiensi dalam berkomunikasi yang tidak terpancang pada jarak dan waktu.

Gejala kontemparasi bahasa yaitu berubahnya serta berkembangnya bahasa sesuai situasi dan kondisi merupakan konsekuensi dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan bagian dari budaya masyarakat. Menggunakan lambang-lambang bahasanya berdasarkan pengalaman dan pemikiran manusia yang memang terus berkembang. Perkembangan masyarakat dan perubahan budaya menyebabkan timbulnya berbagai macam variasi atau keragaman bahasa, termasuk munculnya kosakata baru.

Demikian halnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS selalu berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya. Selain berkomunikasi secara lisan mahasiswa juga berkomunikasi melalui tulisan *Short Message Service*, apabila mereka tidak dapat saling bertemu melalui tatap muka. Mengingat HP merupakan media yang efektif dalam berkomunikasi melalui *Short Message Service* yang relatif murah, maka sms pun efektif dan efisien dalam menjalin suatu komunikasi

antar mahasiswa dalam berkomunikasi melalui SMS, pemakaian sms harus menuliskan pesan yang berjumlah 160 karakter.

Keterbatasan jumlah karakter dalam sekali mengirim menimbulkan suatu kesopanan berbahasa dalam bersms. Demikian halnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS menggunakan suatu bahasa yang mempunyai suatu keragaman tersendiri dalam bersms karena selain disebut remaja, mereka sering menggunakan bahasa yang selalu mengikuti perkembangan. Sebagai mahasiswa yang mengambil jurusan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang tidak mengetahui seluk-beluk mengenai penggunaan bahasa, maka bahasa yang digunakan dalam bersms mempunyai sesuatu variasi atau keragaman tersendiri yang menimbulkan suatu keunikan dalam berbahasa. Pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ketatabahsaan serta penggunaan simbol-simbol ekspresi atau disebut *emoticon* menimbulkan suatu keunikan dalam berkomunikasi berbentuk bahasa tulis melalui media HP.

Keterbatasan karakter dalam bersms maka pengirim SMS juga berusaha kreatif dengan menciptakan singkatan-singkatan unik. Sekarang ini yang lazim digunakan adalah singkatan umum yang diadopsi dari Bahasa Inggris dan diadopsi dari istilah yang digunakan pengguna fasilitas *chatting* di internet. Misalnya C U (*See you*) artinya ’ sampai jumpa lagi ’, Be4 (*Before*) artinya ’ sebelumnya ’. Istilah tersebut sering digunakan dalam bersms, karena pada awal perkembangannya Bahasa Inggris yang sering

dipergunakan dalam berkomunikasi chatting. Namun dalam perkembangannya singkatan dalam bahasa Indonesia yang kerap digunakan oleh para pengguna SMS.

Kata emoticons menurut Ajen Dianawati (2003:89) merupakan singkatan dari emotional icon atau dikenal dengan *smiley* SMS atau senyum/simbol ekspresi dalam ber-SMS. Contoh umum *emoticon* atau simbol yang sering digunakan dalam bersms adalah :-) yang artinya si pengirim pesan sedang senang-senang atau juga simbol :-(yang menandakan si pengirim pesan sedang sedih. Selain digunakan sebagai ekspresi wajah atau ekspresi keadaan diri saat bersms, penggunaan simbol ekspresi melalui berbagai tanda baca digunakan untuk pemakaian karakter.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha mengembangkan sebuah penelitian mengenai wujud pemakaian bahasa dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS, Hal-hal yang melatarbelakangi pemakaian bahasa dalam SMS Mahasiswa Prorgam Studi Bahasa, Sastra Indnesia dan Daerah FKIP UMS serta Simbol-simbol ekspresi yang sering dipergunakan dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar peneliti ini jelas dan lebih terarah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud pemakaian bahasa dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS?
2. Hal-hal apa sajakah yang melatarbelakangi pemakaian bahasa dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS?
3. Apa sajakah Simbol-simbol Ekspresi atau *Emoticon* yang sering dipergunakan dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai:

1. Wujud pemakaian bahasa dalam SMS mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS
2. Hal-hal yang melatarbelakangi pemakaian bahasa dalam Sms mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS
3. Simbol-simbol Ekspresi atau *Emoticon* yang sering dipergunakan dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra dan Daerah FKIP UMS

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teori yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam sms.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi:

   a. Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai adanya faktor-faktor sosiolinguistik yang diterapkan pada pemakaian bahasa dalam sms.

   b. Bagi Pengguna Jasa SMS

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bahasa dalam sms yang diinginkan dalam berkomunikasi.

   c. Peneliti Lain

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi maupun bahan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjutan.